



# **Analisis Peran Fintech dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus pada OVO di Indonesia pada Tahun 2024**

**Zika Puspita Sari<sup>1\*</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

## **Abstrak**

Perkembangan financial technology (fintech) telah membawa transformasi signifikan dalam sektor keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech, khususnya OVO, dalam mendorong inovasi keuangan modern pada tahun 2024. OVO, sebagai salah satu pelopor fintech, memainkan peran penting dalam membangun ekosistem keuangan digital melalui fitur pembayaran berbasis QR Code, layanan pinjaman mikro, dan pengelolaan keuangan digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus OVO untuk memahami kontribusi fintech terhadap inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola perilaku konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OVO berhasil meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak banked dan underbanked, serta mendorong pergeseran dari transaksi tunai ke non-tunai. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti persaingan yang ketat, kebutuhan edukasi digital, dan adaptasi terhadap regulasi yang dinamis. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi bisnis di sektor fintech, serta menyoroti potensi fintech dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien.

**Kata kunci:** Fintech, OVO, Inovasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digitalisasi.

## **Abstract**

*The financial technology (fintech) sector has undergone significant transformation in Indonesia, with this study set to analyze the role of fintech, particularly OVO, in driving modern financial innovation in 2024. OVO, a fintech pioneer, plays an important role in building a digital financial ecosystem through its QR Code-based payment features, microloan services, and digital financial management. This study employs a qualitative approach, utilizing a case study of OVO to analyze the contributions of fintech to financial inclusion, economic growth, and shifts in consumer behavior patterns. The results demonstrate that OVO has been successful in increasing access to finance for the previously unbanked and underbanked, as well as driving a shift from cash to non-cash transactions. However, the research also identifies challenges such as intense competition, the need for digital education, and adaptation to dynamic regulations. The findings of this study provide important implications for the development of policies and business strategies in the fintech sector and highlight the potential of fintech in creating a more inclusive and efficient financial ecosystem.*

**Keywords:** Fintech, OVO, Financial Innovation, Financial Inclusion, Digitalisation.

## **Histori Artikel:**

Diterima 02 Desember 2024, Direvisi 15 Januari 2025, Disetujui 20 Januari, Dipublikasi 24 Januari 2025.

## **\*Penulis Korespondensi:**

[zika.sari@students.paramadina.ac.id](mailto:zika.sari@students.paramadina.ac.id)

## **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.400>

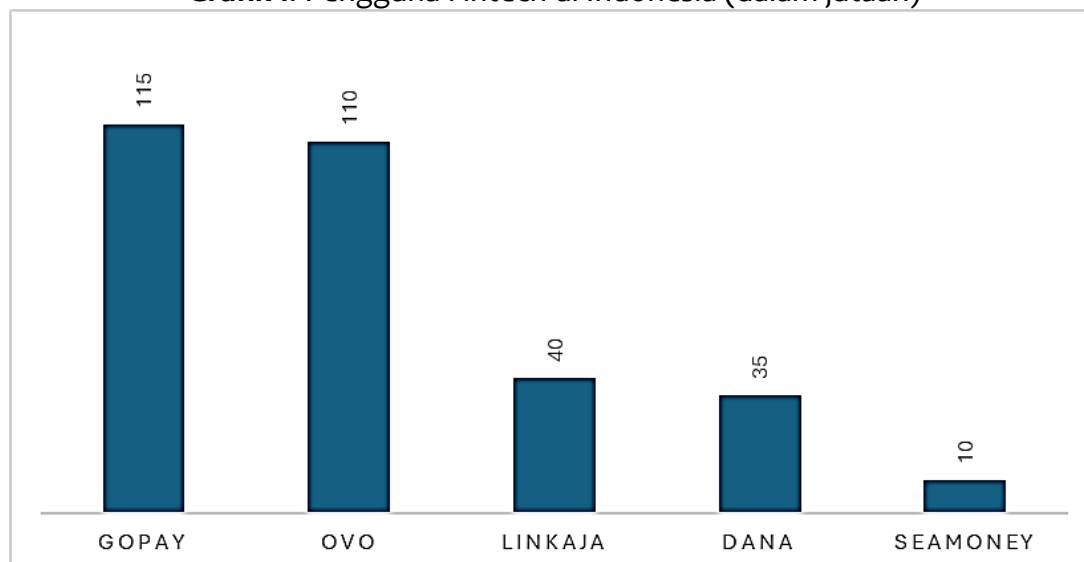
## PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, transformasi di sektor keuangan global telah menjadi salah satu dampak signifikan dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu inovasi paling berpengaruh adalah munculnya teknologi finansial (*financial technology/fintech*), yang berhasil merevolusi cara masyarakat mengakses dan mengelola layanan keuangan. Menurut laporan Bank Indonesia (2022), Fintech telah membuka akses keuangan yang lebih inklusif, memberikan solusi digital yang efisien, dan mendukung pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia.

Fintech di Indonesia memang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, didorong oleh beberapa faktor seperti meningkatnya akses terhadap internet, penetrasi *smartphone*, dan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih praktis dan efisien. Berdasarkan data Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada 2023, lonjakan jumlah penyelenggara Fintech tidak hanya mencerminkan minat pasar tetapi juga inovasi yang terus berkembang di sektor ini.

OVO sebagai salah satu pelopor Fintech di Indonesia, telah memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem pembayaran digital. Dengan menyediakan layanan seperti dompet digital, pembayaran QR, dan akses ke investasi serta pinjaman, OVO membantu memperluas inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

**Grafik 1.** Pengguna Fintech di Indonesia (dalam jutaan)



Sumber: Insight Asia, September 2022

Data Grafik 1. tersebut menunjukkan jumlah pengguna platform Fintech di Indonesia pada tahun 2024, dalam jutaan. Berikut adalah rincian datanya: GoPay, memimpin dengan 115 juta pengguna; OVO, di posisi kedua dengan 110 juta pengguna; LinkAja, Memiliki 40 juta pengguna; DANA, di posisi keempat dengan 35 juta pengguna; SeaMoney, terdapat 10 juta pengguna. Survei Insight Asia (September 2022), Data Grafik 1 menunjukkan bahwa pasar Fintech di Indonesia telah tumbuh dengan pesat, dengan GoPay dan OVO sebagai pemimpin pasar. Jumlah total pengguna Fintech di Indonesia pada tahun 2022 sangat besar, mengindikasikan potensi pertumbuhan pasar yang masih sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh semakin meningkatnya penetrasi internet dan *smartphone* di Indonesia, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi digital.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan krusial tentang bagaimana peran Fintech dalam mendorong inovasi keuangan modern di Indonesia. Bagaimana peran OVO sebagai penghubung antara teknologi modern dan layanan keuangan konvensional. Tantangan dan Peluang OVO dalam Layanan Fintech. Fintech mengacu pada penerapan teknologi yang paling efektif untuk

meningkatkan layanan keuangan (Kennedy & Harefa, 2018). Kemajuan pesat Fintech sejalan dengan perspektif Kauffman et al. (2013) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan harus bergantung pada inovasi teknologi untuk memperluas pasar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam mendorong inovasi keuangan modern di Indonesia. Peran OVO sebagai penghubung antara teknologi modern dan layanan keuangan konvensional. Studi ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian komprehensif yang mengkaji dampak Fintech terhadap inovasi perbankan di Indonesia. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Fintech mempengaruhi fundamental bisnis industri keuangan sangat diperlukan, baik bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang tepat, maupun bagi pelaku industri dalam menavigasi lanskap kompetisi yang berubah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi penelitian utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena kompleks interaksi antara Fintech dengan inovasi. Studi kasus OVO dipilih karena perusahaan ini merupakan salah satu pemain utama dalam industri Fintech di Indonesia dan memiliki inovasi yang signifikan dalam mendorong transformasi digital di sektor keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan studi kasus OVO sebagai strategi penelitian utama. Menurut Merriam (1998), studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari pengalaman individu dan kelompok. Dengan demikian, studi kasus OVO dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana inovasi fintech, khususnya dalam hal pembayaran digital dan layanan keuangan inklusif, dapat mendorong transformasi di sektor keuangan Indonesia. Selain itu, seperti yang ditekankan oleh Flyvbjerg (2006), studi kasus merupakan cara yang efektif untuk mempelajari fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. OVO, sebagai salah satu pemain utama dalam industri fintech di Indonesia, menjadi contoh yang relevan untuk diteliti karena inovasi-inovasi yang telah dilakukannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fintech merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis (Aaron et al., 2018:3). Sedangkan menurut (Rahardjo, 2018:225-229) Fintech atau teknologi keuangan merupakan kemajuan teknologi yang menciptakan bermacam-macam model aktivitas baru yang lebih mudah dan aman bagi konsumen dalam mengakses teknologi keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Fintech merupakan inovasi, wadah ataupun aplikasi keuangan yang menyediakan layanan keuangan dengan mudah, aman dan praktis yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Fintech juga memiliki peran dalam perluasan jangkauan layanan keuangan dengan cepat, yang mana hal ini memiliki persamaan dengan industri keuangan syariah dalam segi perannya akan tetapi perbedaannya adalah Fintech mengutamakan penggunaan teknologi di setiap transaksinya, yang mana kegiatan transaksi keuangan lebih modern, aman dan praktis (Mawarni, 2018:2).

**Tabel 1.** Perkembangan Fintech

Generasi Fintech	Periode	Ciri Utama	Inovasi Utama
Fintech 1	1866 - 1987	Transisi dari analog ke digital	Kabel telegraf, transfer elektronik
Fintech 2	1988 - 2008	Pengembangan layanan keuangan digital	ATM, kartu kredit, electronic trading
Fintech 3	2009 - sekarang	Demokratisasi dan desentralisasi layanan keuangan	Mobile wallet, P2P lending, blockchain
Fintech 3.5	2024 - Sekarang	Integrasi AI dan big data	Personal finance management, robo-advisory

Fintech telah merevolusi industri keuangan dengan membuat transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, peningkatan efisiensi, dan munculnya peluang bisnis baru.

Regulasi pemerintah menjadi fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Regulasi yang berperan besar meliputi:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (P2P Lending) : Regulasi ini mengatur secara khusus tentang layanan pinjaman online (pinjol). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pinjol dilakukan secara transparan, bertanggung jawab, dan tidak merugikan konsumen.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Menjadi dasar hukum untuk layanan uang elektronik, seperti OVO, Dana, dan ShopeePay, sehingga pengguna merasa aman menggunakan layanan tersebut.
3. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Keuangan. PBI ini mengatur penggunaan teknologi keuangan secara umum, termasuk pembayaran digital menggunakan QR code. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran dan meningkatkan efisiensi transaksi.
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE): UU ITE memberikan payung hukum bagi transaksi elektronik, termasuk transaksi yang dilakukan melalui platform fintech. UU ini mengatur tentang keamanan data, tanda tangan elektronik, dan berbagai aspek hukum lainnya yang berkaitan dengan transaksi digital.

Regulasi pemerintah merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Dengan adanya regulasi yang jelas dan kondusif, fintech dapat berkembang secara sehat dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Namun, pemerintah perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap regulasi yang ada, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Perkembangan fintech telah mengubah lanskap keuangan secara drastis. Melalui inovasi dan adaptasi yang terus menerus, perusahaan fintech seperti OVO telah memainkan peran penting dalam membentuk masa depan keuangan di Indonesia.

1. Transformasi Transaksi Non-Tunai

Salah satu kontribusi besar OVO dalam fintech adalah transformasi transaksi non-tunai. Dengan fitur pembayaran QR Code yang praktis dan mudah digunakan, OVO mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai ke non-tunai. Penggunaan QR Code ini tidak hanya memudahkan konsumen, tetapi juga mempercepat proses transaksi di berbagai merchant, baik online maupun offline. Hal ini sangat relevan di era digital saat ini di mana kecepatan dan efisiensi menjadi prioritas utama bagi konsumen.

2. **Peningkatan Aktivitas Transaksi.**  
Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh OVO dalam proses transaksi membuat konsumen semakin termotivasi untuk menggunakan layanan ini lebih sering. Tidak hanya untuk pembelian bernilai besar, namun juga untuk pembelian kecil sehari-hari. Dari membeli kopi hingga membayar parkir, semuanya dapat dilakukan dengan cepat melalui aplikasi OVO. Fenomena ini menunjukkan bagaimana OVO berhasil meningkatkan frekuensi aktivitas transaksi pengguna dan merangkul berbagai lapisan masyarakat untuk merasakan manfaat teknologi keuangan modern.
3. **Digitalisasi Pengelolaan Keuangan.**  
OVO tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga menawarkan fitur-fitur yang membantu pengguna dalam mengelola keuangan mereka secara lebih terstruktur. Dengan fitur seperti riwayat transaksi yang terperinci, pengingat pembayaran, dan alat budgeting, pengguna bisa lebih mudah melacak pengeluaran dan pemasukan mereka. Ini memungkinkan para pengguna untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih matang dan terhindar dari masalah keuangan yang tidak diinginkan. Melalui digitalisasi pengelolaan keuangan, OVO memberikan solusi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia.
4. **Integrasi Gaya Hidup Digital.**  
Peran OVO dalam ekosistem pembayaran digital membuatnya menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup digital masyarakat Indonesia. Dengan OVO, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi mulai dari pembayaran tagihan listrik, air, hingga berinvestasi online. Kemampuan OVO untuk mengintegrasikan berbagai aspek kebutuhan penting dalam satu platform membuatnya menjadi pilihan utama bagi banyak orang, terutama generasi milenial dan Gen Z yang sangat akrab dengan teknologi. Hal ini memfasilitasi kenyamanan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang semakin terdigitalisasi.
5. **Loyalitas Konsumen terhadap Merek**  
Salah satu strategi efektif yang dijalankan OVO untuk mempertahankan dan meningkatkan basis pengguna adalah program loyalitas OVO Points. Dengan setiap transaksi, pengguna akan mendapatkan poin yang bisa ditukarkan dengan berbagai rewards. Program ini tidak hanya memperkuat keterikatan konsumen dengan ekosistem OVO, tetapi juga mendorong preferensi terhadap merchant-merchant yang bermitra dengan OVO. Sebagai hasilnya, terjadi simbiosis yang saling menguntungkan antara OVO dan para merchant, serta peningkatan loyalitas konsumen terhadap merek OVO.
6. **Perubahan Pola Transaksi dalam Ekosistem Keuangan**  
OVO telah membawa perubahan signifikan dalam pola transaksi dalam ekosistem keuangan di Indonesia. Beberapa perubahan ini antara lain:
  - a. **Dominasi E-commerce.** Kemudahan pembayaran menggunakan OVO telah mendorong pertumbuhan e-commerce di Indonesia. Konsumen kini dapat berbelanja online dengan lebih aman dan nyaman tanpa perlu khawatir tentang metode pembayaran. Hal ini memberi dorongan besar bagi para pelaku e-commerce untuk terus berkembang.
  - b. **Kemudahan Peer-to-Peer Transfer.** Transfer uang antar pengguna OVO menjadi lebih cepat dan efisien, menggantikan metode konvensional yang sering kali memerlukan waktu lama dan biaya tambahan. Fitur ini memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi sehari-hari seperti membagi tagihan makan bersama teman atau mengirim uang kepada keluarga.
  - c. **Penguatan Micropayments.** Transaksi bernilai kecil atau micropayments semakin umum digunakan, terutama di sektor transportasi online, makanan, dan minuman. Dengan adanya OVO, pembayaran untuk hal-hal kecil menjadi lebih praktis dan cepat, mendukung gaya hidup serba instan yang sedang tren saat ini.

- d. Inklusi Keuangan. Salah satu peran penting OVO adalah dalam meningkatkan inklusi keuangan. OVO berperan dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional. Dengan demikian, lebih banyak orang dapat mengakses layanan keuangan, membuka peluang bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### **Tantangan dan Peluang OVO dalam Layanan Fintech**

Di era digital saat ini, fintech telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu platform pembayaran digital yang cukup populer di Indonesia adalah OVO. Meski telah meraih banyak prestasi, OVO tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi untuk tetap bersaing dan berinovasi.

#### **1. Persaingan yang Ketat**

Industri fintech di Indonesia semakin ramai dengan kehadiran berbagai aplikasi pembayaran digital. Aplikasi seperti GoPay, DANA, dan LinkAja terus bermunculan, menawarkan berbagai fitur menarik dan inovatif bagi pengguna. Dalam situasi ini, OVO harus kreatif dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Memperkenalkan fitur-fitur baru yang unik dan bermanfaat, seperti program loyalitas atau promo menarik, menjadi kunci agar OVO tetap diminati dan relevan di tengah persaingan yang ketat ini.

#### **2. Edukasi Digital**

Meskipun penetrasi teknologi meningkat, masih ada segmen masyarakat yang kurang memahami penggunaan teknologi finansial. Edukasi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan adopsi pengguna terhadap layanan OVO. Oleh karena itu, OVO perlu mengimplementasikan program edukasi, baik melalui seminar, workshop, maupun konten digital, yang dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan cara menggunakan layanan mereka dengan aman dan efektif.

#### **3. Regulasi yang Berubah.**

Regulasi pemerintah terkait fintech terus mengalami perubahan demi menjaga keamanan dan keadilan dalam ekosistem digital. OVO, sebagai penyedia layanan fintech, wajib mematuhi semua regulasi yang berlaku. Hal ini tidak hanya memastikan operasi perusahaan berjalan lancar tetapi juga memberikan rasa aman kepada pengguna. OVO perlu memiliki tim hukum yang handal dan sistem pemantauan yang baik untuk selalu dapat mengikuti perkembangan peraturan yang dinamis ini.

#### **4. Keamanan Data**

Dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna, masalah keamanan data menjadi isu utama yang tidak bisa diabaikan. Ancaman cyber semakin kompleks, sehingga OVO harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang lebih ketat untuk melindungi data pribadi penggunanya. Investasi dalam teknologi keamanan siber dan peningkatan kesadaran pengguna tentang praktik keamanan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap platform OVO.

### **Peluang di Masa Depan**

#### **1. Ekspansi ke Segmen Baru**

Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh OVO adalah memperluas layanannya ke segmen-segmen baru. Misalnya, menggandeng Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mempermudah proses pembayaran atau menawarkan layanan pembayaran tagihan. OVO juga bisa mempertimbangkan untuk memasuki sektor investasi, memberikan akses investasi yang lebih mudah bagi masyarakat umum. Dengan ekspansi yang tepat, OVO dapat menciptakan pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan revenue.

## 2. Kolaborasi dengan Mitra

Kerja sama dengan berbagai perusahaan dapat membuka peluang baru bagi OVO. Kolaborasi dengan platform e-commerce, layanan transportasi online, atau penyedia layanan lainnya bisa memperkaya ekosistem OVO dan memberikan nilai tambah bagi pengguna. Misalnya, OVO dapat menawarkan cashback khusus untuk transaksi di mitra e-commerce tertentu atau kemudahan pembayaran dalam aplikasi transportasi online. Sinergi ini bukan hanya menguntungkan OVO, tetapi juga mitra kerja sama, menciptakan win-win solution.

## 3. Inovasi Teknologi

Pengembangan teknologi baru adalah kunci untuk tetap kompetitif di dunia fintech. OVO bisa mengeksplorasi berbagai bentuk inovasi, seperti penerapan teknologi biometrik untuk keamanan transaksi atau penggunaan teknologi blockchain untuk transparansi dan efisiensi. Inovasi semacam ini dapat meningkatkan trust pengguna dan memberikan pengalaman transaksi yang lebih cepat dan nyaman.

## 4. Peningkatan Pengalaman Pengguna

Memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik adalah salah satu cara untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Dengan mendengarkan feedback dari pengguna dan mengimplementasikan saran mereka, OVO dapat terus meningkatkan layanannya. Fitur-fitur seperti antarmuka yang lebih user-friendly, layanan pelanggan yang responsif, dan program loyalitas yang menarik dapat membuat pengguna merasa dihargai dan lebih setia menggunakan OVO.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech, khususnya OVO, telah membawa dampak signifikan terhadap transformasi sektor keuangan di Indonesia. Dengan mengadopsi teknologi canggih seperti pembayaran berbasis QR Code, layanan pinjaman mikro, dan alat pengelolaan keuangan digital, OVO berhasil mendorong inovasi keuangan modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan seperti persaingan ketat di industri fintech, kebutuhan edukasi masyarakat terkait keamanan digital, serta adaptasi terhadap regulasi tetap memerlukan perhatian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa OVO telah memainkan peran strategis dalam membentuk ekosistem keuangan digital yang inklusif dan efisien. Untuk mempertahankan relevansinya, OVO perlu terus berinovasi, memperkuat edukasi pengguna, dan menjalin kemitraan strategis yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan di era digital.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh OVO dalam bersaing di industri fintech Indonesia. Persaingan yang ketat dari platform sejenis, kebutuhan edukasi digital yang masih tinggi, dinamika regulasi yang cepat, serta risiko keamanan data merupakan kendala utama yang harus diatasi. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, OVO perlu fokus pada upaya edukasi yang lebih masif, inovasi teknologi yang berkelanjutan, serta kepatuhan yang ketat terhadap regulasi yang berlaku.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung inklusi keuangan serta memastikan perlindungan konsumen, khususnya dalam keamanan data dan transparansi layanan fintech. Industri fintech, seperti OVO, dapat memanfaatkan temuan ini untuk mendorong inovasi teknologi, memperluas kerja sama strategis, dan meningkatkan edukasi digital bagi masyarakat. Penelitian ini juga membuka peluang bagi akademisi untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak fintech terhadap sektor ekonomi lainnya atau dalam konteks regional. Bagi masyarakat, penggunaan fintech tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga mendorong transformasi digital yang mempermudah transaksi sehari-hari secara lebih efisien dan aman. Selain itu, industri fintech perlu terus berinovasi dan

meningkatkan literasi digital masyarakat agar manfaat teknologi keuangan dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, X., et al. (2018). *Fintech sebagai Wadah Digital dalam Keuangan*. Penerbit ABC.
- Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH). (2023). *Laporan Pertumbuhan Fintech Indonesia 2023*. Jakarta: AFTECH.
- Bank Indonesia. (2022). *Peran Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan*. Laporan Tahunan.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Bank Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, F. (2018). *Fintech dan Regulasi Pemerintah: Pengaruhnya terhadap Industri Pembayaran Digital di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 75-90.
- Insight Asia. (2022, September). *Survei penggunaan dompet digital di Indonesia*. Diakses dari Databoks Katadata
- Flyvbjerg, B. (2006). *Five Misunderstandings About Case-Study Research*. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219-245.
- Kauffman, A., et al. (2013). *Perspektif Baru pada Teknologi Keuangan*. Cambridge University Press.
- Kennedy, R., & Harefa, A. (2018). *Pengembangan Fintech di Asia Tenggara*. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 12(4), 56-67.
- LinkAja. (2023). *Laporan Pengguna Fintech di Indonesia*. Jakarta: LinkAja.
- Mawarni, T. (2018). *Perkembangan Keuangan Digital dan Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 1-10.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (P2P Lending)*. Jakarta: OJK.
- OVO. (2023). *Laporan Tahunan OVO 2023: Transformasi Digital dalam Layanan Keuangan*. Jakarta: OVO.
- Rahardjo, M. (2018). *Fintech: Kemajuan Teknologi Keuangan dalam Meningkatkan Akses Layanan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(4), 225-229.
- Rahardjo, D. (2018). *Teknologi Keuangan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).
- Suryanto, A., & Surya, D. (2019). *Perkembangan Fintech di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 10(2), 105-118.
- Wijaya, R. (2020). *Inovasi Pembayaran Digital dan Peran OVO dalam Mengubah Lanskap Keuangan Indonesia*. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 8(4), 130-145.
- Yuliana, N. (2017). *Transformasi Digital di Indonesia: Peran Fintech dalam Inklusi Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 214-230.